

## Crypto Asset Insurance for Physical Trading of Crypto Assets on the Crypto Asset Futures Exchange

Ade Rizki Saputra

Universitas Langlangbuana

**Corresponding Author:** Ade Rizki Saputra [ade.r.saputra@gmail.com](mailto:ade.r.saputra@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Crypto Assets, Insurance Law, Losses, Property

*Received :* 1 October

*Revised :* 21 October

*Accepted:* 23 November

©2023 Saputra: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

Crypto assets are now recognized as commodities on the Crypto Asset Futures Exchange, and in creating a system to enable trading of crypto assets, the Commodity Futures Trading Regulatory Agency has provided certain guidelines for the parties involved to ensure that trading can be carried out without problems. However, the Commodity Futures Trading Supervisory Agency does not provide specifications regarding crypto asset insurance, which means that insurance companies must make crypto asset insurance in accordance with existing laws and regulations, namely the Commercial Law Book, Law Number 40 of 2014 concerning Insurance, as well as the Financial Services Authority Regulations as the body that regulates insurance. Thus, this paper aims to find out how crypto asset insurance will be regulated, as well as how it will be implemented, by assessing existing insurance laws and the implementation of crypto asset insurance in the United States, United Kingdom, and Canada. This paper uses normative legal research because it will mostly be based on doctrine, existing laws and other legal documents. Before being marketed, the insurance product itself must meet the requirements set out in Financial Services Authority Regulation Number 23 of 2015 and Financial Services Authority Circular Letter Number 13 of 2016 concerning Insurance Product Reports for Insurance Companies

## Asuransi Aset Kripto untuk Perdagangan Fisik Aset Kripto di Bursa Berjangka Aset Kripto

Ade Rizki Saputra

Universitas Langlangbuana

Corresponding Author: Ade Rizki Saputra [ade.r.saputra@gmail.com](mailto:ade.r.saputra@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Aset Kripto, Hukum Asuransi, Kerugian, Properti

*Received :* 1 October

*Revised :* 21 October

*Accepted:* 23 November

©2023 Saputra: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Aset kripto sekarang diakui sebagai komoditas di Bursa Berjangka Aset Kripto, dan dalam menciptakan sistem untuk memungkinkan perdagangan aset kripto, Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditas telah memberikan pedoman tertentu bagi pihak-pihak yang terlibat untuk memastikan bahwa perdagangan dapat dilakukan tanpa masalah. Namun Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi tidak memberikan spesifikasi mengenai asuransi aset kripto, yang berarti bahwa perusahaan asuransi harus membuat asuransi aset kripto sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang ada, yaitu Kitab Undang-Undang Hukum Dagang, Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian, serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan sebagai badan yang mengatur perasuransian. Dengan demikian, tulisan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana asuransi aset kripto akan diatur, serta bagaimana implementasinya, dengan menilai undang-undang asuransi yang ada serta penerapan asuransi aset kripto di Amerika Serikat, Britania Raya, dan Kanada. Tulisan ini menggunakan penelitian hukum normatif karena sebagian besar akan didasarkan pada doktrin, undang-undang yang ada dan dokumen hukum lainnya. Sebelum dipasarkan, produk asuransi itu sendiri harus memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 23 Tahun 2015 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13 Tahun 2016 tentang Laporan Produk Asuransi Bagi Perusahaan Perasuransian

## PENDAHULUAN

Peningkatan popularitas aset kripto di Indonesia telah mencapai titik tertinggi sepanjang masa, dengan 11,2 juta pelanggan pada tahun 2022. Hal ini merupakan pertumbuhan yang signifikan, terutama jika dibandingkan dengan nilai transaksi aset kripto yang meningkat dari 65 triliun rupiah per tahun pada tahun 2020 menjadi 859,4 triliun rupiah pada tahun 2021. Meskipun aset kripto belum diakui sebagai mata uang di Indonesia, ada regulasi yang mengatur penggunaannya, seperti Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 99 Tahun 2018 dan Peraturan Bappebti Nomor 8 Tahun 2021.

Bank Indonesia mendefinisikan aset kripto sebagai aset digital yang dirancang untuk digunakan sebagai alat tukar dengan menggunakan kriptografi yang kuat untuk mengamankan transaksi keuangan, mengontrol pembuatan unit tambahan, dan memverifikasi transfer aset. Regulasi Bappebti Nomor 8 tahun 2021 memberikan panduan tentang bagaimana aset kripto diperdagangkan di Bursa Berjangka Aset Kripto dan persyaratan yang diperlukan oleh berbagai pihak dan institusi untuk menyediakan layanan atau memiliki mata uang kripto. Ini mencakup Bursa Berjangka Aset Kripto, Pengelola Tempat Penyimpanan Fisik Aset kripto, Kliring Berjangka Aset Kripto, dan Pedagang Fisik Aset Kripto. Setiap lembaga ini harus memenuhi standar dan persyaratan tertentu, termasuk persyaratan asuransi dalam beberapa kasus.

Kehadiran asuransi dalam ekosistem aset kripto adalah langkah yang penting untuk mengurangi risiko pencurian, peretasan, dan kerugian lainnya. Beberapa negara maju telah mengenalkan asuransi kripto di pasar mereka. Ini mencakup asuransi untuk dompet aset kripto yang bekerja sama dengan platform perdagangan aset kripto atau asuransi yang ditawarkan langsung kepada pemilik aset kripto individu. Namun, asuransi aset kripto masih belum umum di Indonesia, dan jenis-jenis aset kripto yang dapat diasuransikan masih terbatas.

Pengenalan sistem asuransi aset kripto di Indonesia adalah langkah yang unik, tetapi memungkinkan untuk mengurangi risiko dan memberikan perlindungan kepada pemilik aset kripto. Perusahaan asuransi perlu mempertimbangkan jenis aset kripto yang dapat mereka asuransikan dengan hati-hati, mengingat banyaknya variasi aset kripto yang ada di pasar.

Kehadiran asuransi dalam ekosistem aset kripto adalah langkah yang sangat penting dalam mengurangi risiko yang terkait dengan investasi dalam aset digital ini. Di beberapa negara maju, seperti Amerika Serikat dan beberapa negara Eropa, asuransi aset kripto telah diperkenalkan dan bahkan semakin berkembang. Ini mencakup berbagai jenis asuransi, mulai dari perlindungan terhadap pencurian dan peretasan hingga perlindungan terhadap kerugian akibat fluktuasi nilai aset kripto.

Namun, di Indonesia, kehadiran asuransi aset kripto masih terbatas dan belum umum. Meskipun demikian, pengenalan sistem asuransi aset kripto di Indonesia adalah langkah yang unik dan penting. Hal ini dapat memberikan perlindungan kepada pemilik aset kripto dari risiko seperti pencurian, peretasan, dan kerugian lainnya yang mungkin terjadi dalam ekosistem aset kripto yang masih berkembang.

Dalam mengembangkan asuransi aset kripto di Indonesia, perusahaan asuransi perlu mempertimbangkan dengan cermat jenis-jenis aset kripto yang dapat mereka asuransikan. Pasar aset kripto sangat dinamis dan terus berkembang, dengan munculnya berbagai jenis aset digital baru. Oleh karena itu, perusahaan asuransi harus selalu berada di garis depan dalam memahami berbagai aset kripto yang ada di pasar dan menyesuaikan produk asuransi mereka sesuai dengan perkembangan tersebut. Dengan demikian, asuransi aset kripto dapat memberikan perlindungan yang lebih baik dan relevan bagi pemilik aset digital di Indonesia.

Dalam menghadapi tantangan dan peluang ini, penting bagi regulator, perusahaan asuransi, dan pemangku kepentingan lainnya di Indonesia untuk bekerja sama dalam membangun ekosistem asuransi aset kripto yang kuat dan berkelanjutan. Hal ini akan mendukung pertumbuhan pasar aset kripto di Indonesia sambil memberikan rasa aman kepada para pemegang aset kripto dalam menghadapi berbagai risiko yang mungkin timbul dalam dunia aset digital yang dinamis.

Sementara undang-undang nasional belum memberikan panduan khusus tentang asuransi aset kripto, pasar memiliki kesempatan untuk menciptakan sistem yang sesuai dengan kebutuhan dan persyaratan yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi. Dalam hal ini, pengalaman dari negara lain dapat memberikan wawasan tentang cara mengembangkan sistem asuransi aset kripto yang efektif di Indonesia.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Aset Kripto**

Aset kripto adalah bentuk aset digital yang menggunakan teknologi kriptografi untuk mengamankan transaksi dan mengendalikan penciptaan unit baru. Salah satu aset kripto yang paling terkenal adalah Bitcoin dan Ethereum, tetapi ada ribuan jenis aset kripto lainnya yang ada di pasar. Aset kripto memiliki beberapa karakteristik unik, termasuk desentralisasi, yang berarti mereka tidak dikendalikan oleh otoritas pusat seperti bank atau pemerintah. Transaksi aset kripto juga direkam dalam buku besar terdesentralisasi yang disebut blockchain, yang dapat diakses oleh siapa saja secara transparan.

Salah satu fitur yang paling menonjol dari aset kripto adalah volatilitasnya yang tinggi. Harga aset kripto seperti Bitcoin dapat berfluktuasi dengan cepat dan dalam skala besar dalam waktu singkat. Hal ini membuatnya menjadi instrumen investasi yang menarik bagi beberapa orang, tetapi juga memiliki risiko yang tinggi. Aset kripto dapat digunakan untuk berbagai tujuan, termasuk sebagai alat tukar dalam transaksi, investasi, atau sebagai bentuk pembayaran dalam berbagai layanan online.

Regulasi terkait aset kripto bervariasi di seluruh dunia. Beberapa negara telah mengatur penggunaan dan perdagangan aset kripto dengan ketat, sementara negara lain mengadopsi pendekatan yang lebih terbuka. Di Indonesia, ada regulasi yang mengatur aset kripto, seperti Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 99 Tahun 2018 dan Peraturan Bappebti Nomor 8 Tahun 2021 yang mengatur perdagangan aset kripto di Bursa Berjangka Aset Kripto. Meskipun

demikian, penggunaan aset kripto masih menjadi topik diskusi yang penting dalam dunia keuangan dan peraturan terkait terus berkembang.

### **Fungsi Aset Kripto**

Aset kripto memiliki beberapa fungsi penting dalam ekosistem keuangan dan teknologi modern. Pertama, aset kripto dapat digunakan sebagai alat tukar, mirip dengan mata uang tradisional. Mereka memungkinkan individu dan bisnis untuk melakukan transaksi secara global tanpa keterlibatan pihak ketiga seperti bank atau lembaga keuangan tradisional. Ini dapat mengurangi biaya transaksi dan mempercepat proses pembayaran.

Kedua, aset kripto sering digunakan sebagai bentuk investasi. Banyak orang membeli aset kripto dengan harapan nilainya akan meningkat seiring waktu, sehingga mereka dapat memperoleh keuntungan dari peningkatan harga. Ini membuat aset kripto menjadi instrumen investasi yang menarik, meskipun juga memiliki tingkat volatilitas yang tinggi yang dapat menyebabkan fluktuasi harga yang signifikan dalam waktu singkat.

Ketiga, aset kripto juga digunakan dalam berbagai aplikasi blockchain, seperti kontrak pintar (smart contracts) dan desentralisasi finansial (DeFi). Mereka memungkinkan pelaksanaan otomatis berbagai jenis transaksi dan kontrak tanpa perlu perantara. Ini dapat mengurangi biaya, meningkatkan keamanan, dan meningkatkan efisiensi dalam berbagai sektor, termasuk keuangan, logistik, dan banyak lagi. Dengan demikian, aset kripto memiliki potensi untuk mengubah cara kita berinteraksi dalam berbagai aspek kehidupan.

### **Metode Mendapatkan Aset Kripto**

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mendapatkan aset kripto. Salah satu cara paling umum adalah dengan membeli aset kripto di platform pedagang fisik aset kripto atau disebut juga exchange. Ini melibatkan pertukaran uang fiat (mata uang konvensional seperti USD atau IDR) dengan aset kripto seperti Bitcoin atau Ethereum. Pengguna dapat membuka akun di platform exchange kripto, melakukan verifikasi identitas sesuai dengan regulasi yang berlaku, dan kemudian membeli aset kripto dengan mata uang fiat mereka. Exchange ini juga memungkinkan pengguna untuk menjual aset kripto mereka dan menarik kembali mata uang fiat jika dibutuhkan.

Cara lain untuk mendapatkan aset kripto adalah dengan pertambangan atau biasa kita kenal dengan istilah mining, khususnya untuk aset kripto yang menggunakan mekanisme konsensus Proof of Work (PoW) seperti Bitcoin. Dalam pertambangan, komputer melakukan pemecahan kompleks matematika untuk memvalidasi transaksi dalam jaringan dan mendapatkan imbalan berupa aset kripto. Namun, pertambangan memerlukan perangkat keras dan energi yang cukup besar, serta pengetahuan teknis yang tinggi.

Selain itu, beberapa proyek kripto juga mengadakan penawaran koin awal (Initial Coin Offering/ICO) atau penawaran token awal (Initial Token Offering/ITO) sebagai cara untuk mendapatkan dana dalam rangka pengembangan proyek. Investor dapat membeli token proyek ini selama penawaran dan dapat memperoleh imbalan jika proyek tersebut sukses.

Dalam beberapa kasus, ada juga cara mendapatkan aset kripto secara gratis melalui airdrop atau bounty program, di mana pengguna diberikan sejumlah kecil aset kripto sebagai insentif untuk berpartisipasi dalam kegiatan tertentu atau memenuhi persyaratan tertentu. Namun, penting untuk berhati-hati terhadap penipuan atau skema yang tidak sah dalam upaya mendapatkan aset kripto secara gratis.

### **Penilaian Aset Kripto**

Penilaian aset kripto adalah proses untuk menentukan nilai atau harga suatu aset kripto pada waktu tertentu. Penilaian ini penting dalam berbagai konteks, termasuk perdagangan, investasi, dan perhitungan nilai aset dalam portofolio kripto. Ada beberapa metode yang digunakan dalam penilaian aset kripto.

Salah satu metode yang paling umum digunakan adalah analisis pasar. Ini melibatkan melihat harga pasar saat ini dan aktivitas perdagangan untuk aset kripto tertentu. Analisis ini juga dapat melibatkan penggunaan indikator teknis dan grafik harga untuk mengidentifikasi tren dan pola dalam pergerakan harga. Selain analisis pasar, beberapa metode penilaian fundamental juga digunakan. Ini mencakup menilai faktor-faktor seperti teknologi yang mendasari aset kripto, tim pengembangnya, adopsi dan penggunaan nyata, serta potensi pertumbuhan masa depan. Metode ini lebih fokus pada nilai intrinsik aset kripto daripada sekadar harga pasar.

Metode lain yang digunakan dalam penilaian aset kripto adalah metode penilaian berdasarkan model, seperti model penilaian berdasarkan aliran kas (Discounted Cash Flow) atau model harga berdasarkan token (token-based pricing model). Metode ini mencoba menghitung nilai aset kripto berdasarkan proyeksi pendapatan atau aliran kas masa depan yang diharapkan dari aset tersebut.

### **Risiko dalam Aset Kripto**

Aset kripto memiliki berbagai risiko yang perlu dipahami oleh para investor dan pengguna. Pertama, salah satu risiko utama dalam aset kripto adalah volatilitas harga yang tinggi. Harga aset kripto seperti Bitcoin dan Ethereum dapat mengalami fluktuasi besar dalam waktu singkat. Ini berarti investor bisa mendapatkan keuntungan besar, tetapi juga bisa mengalami kerugian yang signifikan dalam waktu singkat. Volatilitas ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk berita pasar, peraturan pemerintah, dan sentimen investor.

Selain itu, risiko keamanan juga menjadi perhatian utama dalam aset kripto. Karena aset kripto disimpan dalam bentuk digital, mereka rentan terhadap peretasan dan pencurian. Exchange kripto dan dompet digital dapat menjadi sasaran serangan siber, dan jika pengguna tidak mengambil langkah-langkah keamanan yang tepat, aset mereka dapat hilang. Oleh karena itu, penting untuk menggunakan dompet yang aman dan mengikuti praktik keamanan yang baik.

Risiko regulasi juga harus diperhatikan. Beberapa negara telah mengatur penggunaan dan perdagangan aset kripto dengan ketat, sementara negara lain belum memiliki kerangka regulasi yang jelas. Perubahan regulasi dapat mempengaruhi nilai aset kripto dan aktivitas perdagangan. Oleh karena itu, penting untuk mengikuti perkembangan hukum dan regulasi terkait aset kripto di wilayah Anda.

## **METODOLOGI**

Metode penelitian adalah kerangka kerja atau pendekatan sistematis yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan mencapai tujuan penelitian mereka. Penelitian yang dilakukan secara ilmiah memerlukan metode yang tepat untuk memastikan keakuratan, keandalan, dan validitas temuan. Ada berbagai metode penelitian yang dapat digunakan, tergantung pada jenis penelitian, pertanyaan penelitian, dan sumber data yang tersedia.

Salah satu metode penelitian yang umum digunakan adalah metode survei, di mana peneliti mengumpulkan data dari sejumlah responden melalui pertanyaan tertulis atau wawancara. Metode ini cocok untuk penelitian yang ingin mengukur preferensi, sikap, atau perilaku individu atau kelompok.

Metode penelitian eksperimental digunakan untuk mengevaluasi hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Dalam eksperimen, peneliti mengontrol variabel independen dan mengamati dampaknya terhadap variabel dependen. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengambil kesimpulan tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Metode penelitian kualitatif, di sisi lain, fokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti. Penelitian ini sering menggunakan wawancara mendalam, analisis teks, atau observasi partisipan untuk mengumpulkan data. Pendekatan ini lebih berorientasi pada interpretasi dan pemahaman konteks. Selain itu, metode penelitian juga dapat mencakup analisis data sekunder, penelitian lapangan, studi kasus, dan banyak lagi. Penting untuk memilih metode penelitian yang sesuai dengan pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian Anda untuk memastikan bahwa penelitian Anda dapat memberikan hasil yang relevan dan berarti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Regulasi Terkait Produk Asuransi di Indonesia**

Regulasi terkait produk asuransi di Indonesia telah mengalami perkembangan sebagai respons terhadap pertumbuhan industri aset kripto. Peraturan Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) Nomor 8 Tahun 2021 mewajibkan beberapa pihak di pasar fisik aset kripto untuk mengasuransikan aset kripto yang disimpan kepada mereka. Hal ini tercermin dalam beberapa pasal, seperti Pasal 18 Ayat (1) k yang mengharuskan tempat penyimpanan memiliki perjanjian kerja sama dengan perusahaan penjaminan untuk mengasuransikan aset kripto yang disimpannya. Pasal 19 Ayat (1) i mewajibkan Pengelola Tempat Penyimpanan Aset Kripto mengasuransikan aset kripto yang disimpan oleh Pedagang Fisik Aset Kripto. Pasal 33 Ayat (4)

mengharuskan aset kripto yang disimpan secara online atau di hot storage wajib diasuransikan. Selain itu, Pasal 34 Ayat (1) menyatakan bahwa Pengelola Penyimpanan Aset Kripto harus memiliki perjanjian kerja sama dengan perusahaan asuransi yang menawarkan polis penjaminan atau penyimpanan aset kripto.

Meskipun regulasi asuransi belum secara khusus mengatur asuransi aset kripto, perusahaan asuransi dapat memperkenalkan produk asuransi baru sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2014. Namun, mereka harus mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan Peraturan OJK Nomor 23 Tahun 2015. Produk asuransi didefinisikan sebagai program yang memberikan perlindungan terhadap risiko yang dapat diasuransikan, termasuk risiko yang terkait dengan aset kripto. Produk asuransi harus memiliki premi yang sesuai dengan manfaat yang dijanjikan, tidak berlebihan, dan tidak diskriminatif.

Selain itu, setiap produk asuransi harus mematuhi pedoman yang diberikan oleh Peraturan OJK tentang Produk Asuransi dan Pemasaran Produk Asuransi. Produk asuransi dibagi menjadi empat jenis, yaitu produk asuransi yang dikaitkan dengan investasi (PAYDI), produk asuransi bersama, produk asuransi standar, dan produk asuransi lainnya. PAYDI adalah produk asuransi yang memberikan perlindungan terhadap risiko kematian dan manfaat yang terkait dengan hasil investasi dari dana yang dibentuk untuk produk asuransi tersebut. Produk asuransi bersama adalah hasil kerjasama antara dua perusahaan asuransi atau lebih dalam mengelola risiko. Produk asuransi standar memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh Peraturan OJK. Pedoman tersebut mencakup aspek premi, polis asuransi, dan pemasaran produk asuransi.

Dalam menghadapi kebutuhan asuransi aset kripto, perusahaan asuransi di Indonesia dapat mengembangkan produk asuransi yang sesuai dengan regulasi yang berlaku dan memenuhi persyaratan OJK. Pengaturan yang ada memberikan kerangka kerja yang dapat digunakan untuk mengasuransikan aset kripto dengan memperhatikan standar yang telah ditetapkan. Ini menciptakan peluang bagi perusahaan asuransi untuk menyediakan solusi perlindungan yang inovatif dalam konteks perkembangan aset kripto di Indonesia.

#### **Asuransi Aset Kripto di Negara Lain**

Asuransi aset kripto adalah bentuk asuransi yang dirancang untuk melindungi dari kerugian yang terkait dengan keamanan siber. Konsep asuransi aset kripto pertama kali diperkenalkan pada tahun 2020 oleh Lloyd's, bekerja sama dengan Coincover, sebuah layanan proteksi aset kripto. Tujuan dari asuransi ini adalah untuk memberikan perlindungan terhadap pencurian atau peretasan yang mungkin terjadi pada online wallet, terutama pada hot wallet. Pada saat pertama kali diperkenalkan, polis asuransi ini hanya tersedia untuk dompet yang menggunakan layanan keamanan Coincover, yang berarti bahwa asuransi ini hanya tersedia bagi sejumlah individu dan perusahaan yang menggunakan dompet dengan layanan tersebut. Namun, sejak itu, beberapa perusahaan asuransi lainnya juga telah menawarkan produk asuransi aset kripto, seperti KASE, Breach Crypto Shield, Evertas, dan Daylight oleh Superscript, salah satu broker asuransi Lloyd.

Asuransi aset kripto bertujuan untuk meningkatkan keamanan dan kepercayaan dalam pasar aset kripto, sehingga lebih banyak orang dan perusahaan mau berpartisipasi di dalamnya. Meskipun produk asuransi aset kripto dapat bervariasi dalam hal cakupan dan jenis risiko yang dilindungi, ada risiko umum yang selalu menjadi fokus, yaitu pencurian dan peretasan. Asuransi ini bertujuan untuk mengatasi risiko-risiko ini dan memberikan perlindungan kepada pemegang aset kripto.

Di dalam sistem asuransi aset kripto di Indonesia, terdapat cakupan risiko yang beragam yang perlu diidentifikasi. Berbagai perusahaan asuransi menawarkan produk yang berbeda dengan cakupan risiko yang berbeda pula. Sebagai contoh, Breach Crypto Shield menyediakan perlindungan langsung untuk investor ritel dengan fokus pada koin yang disimpan di platform perdagangan aset kripto. Daylight, di sisi lain, memberikan perlindungan yang lebih luas, tidak hanya terbatas pada aset kripto, tetapi juga mencakup platform tokenisasi, pengembang blockchain, dan platform NFT, dengan perlindungan terhadap berbagai risiko seperti ransomware, gangguan dunia maya, dan pelanggaran hak cipta. Asuransi KASE menawarkan cakupan yang meluas termasuk tanggung jawab hukum petugas, kelalaian, dan kesalahan produk, selain risiko pencurian dan ransomware. Sementara Evertas memberikan perlindungan untuk berbagai risiko seperti pencurian, kesalahan teknologi, gangguan bisnis akibat kegagalan blockchain, kerusakan perangkat keras, dan cakupan kerusakan smart contract.

Dalam rangka menjaga keamanan aset kripto dan mengurangi risiko yang terkait dengan mereka, pemegang aset kripto dapat mempertimbangkan berbagai pilihan produk asuransi aset kripto yang sesuai dengan kebutuhan dan profil risiko mereka. Perkembangan pasar asuransi aset kripto di Indonesia menciptakan fleksibilitas dan berbagai pilihan yang dapat dipilih oleh pemegang aset kripto sesuai dengan preferensi mereka.

### **Format dan Implementasi Asuransi Aset Kripto di Indonesia**

Implementasi asuransi aset kripto di Indonesia melibatkan sejumlah persyaratan regulasi yang harus dipatuhi oleh perusahaan asuransi. Sebagai produk asuransi baru, asuransi aset kripto harus mengikuti ketentuan yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 23 Tahun 2015. Pasal 28 dari peraturan tersebut mengharuskan setiap produk asuransi baru untuk dilaporkan kepada OJK dan mendapatkan surat persetujuan atau surat tanda terdaftar sebelum dapat ditawarkan di pasar.

Laporan produk asuransi baru harus memenuhi persyaratan yang diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13 Tahun 2016 tentang Pelaporan Produk Asuransi Bagi Perusahaan Perasuransian. Lampiran II dari surat edaran ini berkaitan dengan persetujuan produk asuransi standar. Namun, karena asuransi aset kripto adalah produk baru dan belum memiliki polis standar, perusahaan asuransi harus mengajukan permohonan Persetujuan Pelaporan Produk Asuransi baru. Dalam laporan ini, perusahaan harus memberikan informasi umum tentang produk asuransi, termasuk nama produk, klasifikasi, target pasar, serta informasi umum produk.

Selanjutnya, laporan harus mencakup analisis awal yang mencakup status produk asuransi, nama produk, pencantuman produk dalam rencana bisnis perusahaan, serta kondisi perusahaan yang sesuai dengan Kesehatan Keuangan dan Kepatuhan. Analisis awal menunjukkan bahwa produk asuransi aset kripto termasuk dalam kategori produk asuransi yang belum pernah dipasarkan sebelumnya. Persyaratan Kesehatan Keuangan dan Kepatuhan melibatkan tingkat solvabilitas perusahaan asuransi, dengan minimum rasio Risk-Based Capital adalah 100%.

Dalam bagian selanjutnya dari laporan, perusahaan asuransi harus melampirkan dokumen-dokumen penting seperti Surat Pengantar dari Direksi Perusahaan Perasuransian, proyeksi pendapatan premi dan biaya pemasaran produk asuransi selama 3 tahun ke depan, uraian polis asuransi, contoh polis asuransi, serta berbagai surat pernyataan dari aktuaris perusahaan, direksi, dan pemegang saham yang menunjukkan keabsahan harga premi, status keuangan, dan persetujuan produk asuransi dalam rencana bisnis perusahaan. Uraian mengenai cara pemasaran produk, contoh perangkat pemasaran, ringkasan produk asuransi, contoh surat permintaan asuransi, serta profil risiko dan kerugian asuransi juga harus disertakan dalam laporan.

Analisis substansial dalam laporan mencakup identifikasi objek asuransi, yang dalam konteks asuransi aset kripto adalah pertanggungjawaban atas kerugian aset kripto yang disimpan secara online, termasuk pencurian, peretasan, atau pembobolan data oleh pihak ketiga. Laporan harus memastikan bahwa objek asuransi sesuai dengan ruang lingkup bisnis asuransi umum dan mematuhi prinsip-prinsip hukum asuransi.

Dengan memenuhi semua persyaratan regulasi ini, perusahaan asuransi dapat mengimplementasikan asuransi aset kripto di Indonesia. Ini adalah langkah penting dalam menyediakan perlindungan bagi pemegang aset kripto dan mendukung perkembangan pasar aset kripto di Indonesia.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam konteks asuransi aset kripto di Indonesia, kita dapat menyimpulkan beberapa poin penting:

1. **Asuransi Aset Kripto adalah Produk Baru:** Asuransi aset kripto adalah produk asuransi yang relatif baru dan belum banyak tersedia di Indonesia. Ini merupakan respons terhadap meningkatnya popularitas aset kripto dan kebutuhan untuk melindungi aset digital dari berbagai risiko, seperti pencurian dan peretasan.
2. **Regulasi Menjadi Tantangan Utama:** Implementasi asuransi aset kripto di Indonesia dihadapkan pada berbagai tantangan regulasi. Perusahaan asuransi harus memenuhi persyaratan yang ketat, termasuk melaporkan produk baru kepada OJK dan mendapatkan persetujuan sebelum dapat memasarkannya. Karena asuransi aset kripto adalah produk baru, belum ada polis asuransi standar yang tersedia, sehingga perusahaan harus mengajukan permohonan khusus.

3. **Pentingnya Perlindungan Aset Kripto:** Asuransi aset kripto memiliki peran penting dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pasar aset kripto. Dengan memberikan perlindungan terhadap risiko yang terkait dengan aset kripto, seperti pencurian dan peretasan, asuransi dapat memberikan rasa aman kepada pemegang aset kripto dan mendorong lebih banyak orang untuk berinvestasi dalam aset digital.

**Rekomendasi:**

1. **Edukasi tentang Asuransi Aset Kripto:** Perusahaan asuransi perlu melakukan edukasi kepada masyarakat tentang manfaat asuransi aset kripto. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang perlindungan yang ditawarkan, masyarakat akan lebih cenderung membeli produk asuransi ini.
2. **Kolaborasi dengan Pihak Terkait:** Perusahaan asuransi dapat berkolaborasi dengan penyedia layanan aset kripto dan bursa kripto untuk menyediakan produk asuransi yang lebih mudah diakses oleh pemegang aset kripto. Ini dapat memfasilitasi penjualan produk asuransi aset kripto kepada pemegang aset kripto yang lebih luas.
3. **Pengembangan Polis Asuransi Khusus:** Perusahaan asuransi dapat bekerja sama dengan regulator dan asosiasi industri untuk mengembangkan polis asuransi khusus untuk aset kripto. Ini akan membantu mengatasi hambatan terkait kurangnya polis asuransi standar yang sesuai.
4. **Pemantauan Perubahan Regulasi:** Perusahaan asuransi harus terus memantau perubahan dalam regulasi terkait asuransi aset kripto di Indonesia. Mereka harus siap untuk beradaptasi dengan peraturan baru yang mungkin dikeluarkan oleh OJK atau regulator lainnya.
5. **Transparansi dan Kepatuhan:** Kepatuhan dengan semua persyaratan regulasi dan menjaga transparansi dalam pelaporan produk asuransi baru sangat penting. Ini akan membantu memastikan keberhasilan implementasi asuransi aset kripto di Indonesia.

Dengan menjalankan saran-saran ini, perusahaan asuransi dapat mengembangkan dan menyediakan produk asuransi aset kripto yang lebih efektif dan dapat diakses oleh masyarakat Indonesia, sambil mematuhi semua persyaratan regulasi yang berlaku. Ini akan mendukung pertumbuhan pasar aset kripto di Indonesia dan memberikan perlindungan yang lebih baik bagi pemegang aset digital.

**PENELITIAN LANJUTAN**

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan maka perlu dilakukan penelitian lanjutan terkait topik Asuransi Aset Kripto untuk Perdagangan Fisik Aset Kripto di Bursa Berjangka Aset Kripto demi menyempurnakan penelitian ini dan menambah wawasan bagi pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Boguslavsky, Dmitry V., Natalia P. Sharova dan Konstantin S. Sharov, "Mata Uang Kripto sebagai Sarana Transaksi yang Aman Secara Epidemiologis: Mengurangi Risiko Penyebaran SARS-CoV-2," *Matematika* 9 (Desember 2021).
- Chatzigiannis, et.al., "Diversifikasi di seluruh kolam penambangan: strategi penambangan optimal di bawah PoW," *Journal of Cybersecurity* 8 (Maret 2022).
- Delfabbro, Paul, Daniel L. King dan Jennifer Williams, "Psikologi Perdagangan Mata Uang Kripto: Faktor Risiko dan Perlindungan," *Jurnal Kecanduan Perilaku* 10 (Juli 2021), DeVries, Peter D.
- E., Zamani, He, Y. dan Phillips, M., "Tentang Risiko Keamanan Blockchain," *Jurnal Sistem Informasi Komputer* 60 (Desember 2021).
- Fang et al. "Perdagangan Mata Uang Kripto: Survei Komprehensif," *Inovasi Keuangan* 8 (Februari 2022).
- Liu, Yulin dan Luyao Zhang. "Penilaian Mata Uang Kripto: Pendekatan AI yang Dapat Dijelaskan" (Juli 2020).
- Mazur, Mieszko. "Token Non-Fungible (NFT). Analisis Risiko dan Pengembalian", (Oktober 2021).
- Nakamoto, Satoshi. "Bitcoin: Sistem Uang Elektronik Peer-to-Peer" (Oktober 2008),
- Nurjanah, Siti, dan I Gede Artha, "Bitcoin sebagai aset kripto di Indonesia dalam perspektif pandangan", *Kertha Semaya* 6 (Oktober 2018).
- Pinna, Andrea, dkk. (2019). "Analisis Besar-besaran terhadap Studi Empiris Kontrak Cerdas Ethereum dan Metrik Kode," *IEEE Access* 7 (Juni 2019).
- Rudolf, Karl Oton. Samer Ajour El Zein, dan Nicola Jackman Lansdowne, "Bitcoin sebagai Alternatif Investasi dan Lindung Nilai. Analisis Model DCC MGARCH," *Risks* 9 (Agustus 2021).
- Sayeed, Sarwar dan Hector Marco-Gisbert. "Menilai Konsensus Blockchain dan Mekanisme Keamanan terhadap Serangan 51%," *Applied Science* 9 (April 2019).
- Subagiyo, Dwi T., dan Fries, M. Salviana. *Hukum Asuransi* (Surabaya: PT Revka Petra Media, 2016).
- Tredinnick, Luke. "Mata Uang Kripto dan Blockchain," *Sage Journals* 36 (Maret 2019).
- Yuniarti, Shanty Ika. "Kewajiban Pengungkapan untuk Kontrak Asuransi: Sebuah Catatan Perbandingan Inggris dan Indonesia," *Corporate and Trade Law Review* 1, no. 1 (June 2021)